

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah disajikan diawal penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang adal dalam penelitian ini.

1. Kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung secara parsial, karena ciri-ciri wirausaha adalah dapat dilihat dari aspek kebribadiannya, dan ciri-ciri wirausaha yaitu memiliki visi, Kreatif dan Inovatif, Mampu melihat peluang, Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan, Berani menanggung risiko dan berjiwa kompetisi, Cepat tanggap dan gerak cepat, Jiwa sosial serta menjadi dermawan (*pylantrophis*) dan berjiwa altruis.
2. Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, karena seseorang yang memiliki ilmu serta pengetahuan terutama tentang dunia wirausaha akan sangat menentukan terhadap pengaruh minatnya dalam berwirausaha, dan keberhasilannya dalam berwirausaha.
3. Motivasi memiliki pengaruh negatif dan dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung,

karena pemilihan responden yang kurang akurat, dengan bahasa kuesioner yang kadang sulit dipahami, karena latar belakang pendidikan responden, umur, serta sedikitnya pelatihan-pelatihan tentang wirausaha yang mereka ikuti, sehingga motivasi yang mereka terima sedikit.

4. Kepribadian, Pengetahuan, dan Motivasi secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hasil ini sesuai dengan teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu diantaranya kepribadian, pengetahuan, dan motivasi.
5. Hasil dari uji Moderated Regression Analysis (MRA) pertama dalam penelitian adalah dimana Perencanaan strategis tidak memoderasi kepribadian terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, karena dalam kenyataannya perencanaan strategis jarang diterapkan oleh wirausaha konveksi menengah ke bawah, dengan kata lain perencanaan strategis hanya bisa memoderasi terhadap ciri-ciri kepribadian yang telah penulis jelaskan pada bab 2 diatas, sedangkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan serta uji dengan MRA, perencanaan strategis tidak memperkuat pengaruh variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha.
6. Hasil dari uji Moderated Regression Analysis (MRA) kedua yaitu Perencanaan strategis memoderasi pengetahuan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, hasil ini

sesuai dengan kenyataan di lapangan serta teori, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan lebih terhadap wirausaha serta ditambah perencanaan yang strategis akan berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha, serta memiliki peluang yang lebih dari seseorang yang tidak memahami tentang wirausaha dan perencanaan strategis dalam usaha.

7. Hasil dari uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang ketiga yaitu Perencanaan strategis tidak memoderasi motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, dimana perencanaan strategis tidak menambah kekuatan variabel motivasi terhadap wirausaha, karena perencanaan strategis dan motivasi tidak signifikan, karena hasil dari uji secara parsial variabel motivasi juga negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, dan kenyataan di lapangan juga tidak berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji tentang pengaruh motivasi, dan hal-hal yang terkait tentang apa saja yang yang memotivasi seseorang untuk menjadi seorang pengusaha, agar kedepannya akan ada banyak wirausaha sukses yang di Indonesia khususnya di Tulungagung.

2. Bagi wirausaha konveksi yang ada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, supaya dapat menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan majunya sebuah usaha yang ditekuni, seperti teori-teori wirausaha, lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, dan kemudian mempraktikkannya.